

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern ini kosmetik sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia khususnya kaum wanita yang digunakan untuk merias wajah agar lebih terlihat menarik. Kosmetik tidak saja digunakan untuk estetika dalam tata rias, namun memiliki peran dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meskipun kosmetik bukan kebutuhan primer, tetapi kosmetik merupakan salah satu produk yang digunakan secara rutin dan terus menerus oleh manusia terutama wanita.

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1176/MENKES/PER/VIII/2010).

Kosmetik rias atau kosmetik dekoratif hanya melekat pada anggota tubuh yang dirias dan tidak bermaksud untuk diserap ke dalam kulit serta mengubah secara permanen kekurangan yang ada. Berdasarkan hasil dari lembaga survei, sepuluh produk kosmetika dekoratif yang paling banyak digunakan bedak, perona pipi, *foundation*, pelembab, *lip gloss*, *maskara*, *lipstik*, *eyeliner*, pensil alis, dan *eye shadow* (Tranggono dan Latifah, 2007:90)

Kosmetika rias bibir merupakan sediaan kosmetika yang digunakan untuk meningkatkan estetika dalam tata rias wajah terutama bibir. Kosmetika rias bibir selain hanya untuk mewarnai bibir, ternyata disertai bahan-bahan lain untuk melembabkan bibir dan melindungi bibir dari lingkungan yang merusak. Menurut Wasitaatmadja 1997, ada beberapa jenis kosmetika rias bibir antara lain yaitu, lipstik dan *lip crayon*, krim bibir (*lip cream*), pengkilap bibir (*lip gloss*), *lip liner* dan *lip tint*. Salah satu jenis kosmetik disukai oleh wanita terutama kalangan remaja yaitu adalah *lip tint*.

Lip tint memiliki perbedaan dengan lipstik dan *lip cream*. Dari ketiga kosmetik rias bibir ini mempunyai perbedaan dari teksturnya, namun memiliki fungsi yang sama, yaitu memberikan warna pada bibir agar terlihat terlebih *fresh*. *Lip tint* memiliki tekstur cair seperti tinta sedangkan lipstik mempunyai tekstur seperti *stick* atau batang padat dan untuk *lip cream* mempunyai tekstur sama dengan lipstik, namun yang membedakan hanya dari formulanya.

Lip tint membuat bibir terlihat akan selalu segar dan ringan untuk dipakai sehari-hari dengan kemasannya yang unik dan cantik sehingga *lip tint* mudah dibawa. Kini *lip tint* yang dijual di pasaran memiliki berbagai macam warna seperti, warna merah, merah hati, merah jambu dan orange.

Lip tint mulai trand di kalangan remaja melalui artis korea dari drama yang masuk ke indonesia, dimana sering kali ditampilkan saat para artis-artis menggunakannya. Industri kosmetik terus berupaya untuk memuaskan konsumen dengan berbagai produk *lip tint* inovatif untuk memenuhi permintaan para konsumen. (Ordas, 2019)

Berdasarkan hasil *sampling* dan pengujian yang dilakukan oleh BPOM selama periode Juli 2020 hingga September 2021, Badan POM menemukan sebanyak 18 item produk kosmetik mengandung bahan terlarang atau bahan berbahaya. Bahan berbahaya yang teridentifikasi terkandung dalam kosmetik ini didominasi oleh hidrokuinon dan zat pewarna terlarang yaitu Merah K3 dan Merah K10 (Rhodamin B). Pewarna Merah K3 dan Merah K10 (Rhodamin B) merupakan bahan yang berisiko menyebabkan kanker atau bersifat karsinogenik (BPOM, 2021).

Rhodamin B adalah salah satu zat pewarna yang berbahaya dan banyak digunakan oleh produsen yang tidak bertanggung jawab yang menambahkan pewarna berbahaya yang seharusnya tidak digunakan dalam kosmetik. Rhodamin B adalah zat warna sintetis, dalam bentuk hablur hijau atau berwarna merah keunguan, tidak berbau, di dalam larutan akan berwarna merah terang berpendar. Rhodamin B biasanya beredar di pasar sebagai zat pewarna tekstil yang di pakai untuk industri cat, tekstil dan kertas (Mamoto dkk, 2013).

Identifikasi Rhodamin B dapat dilakukan dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT) dan spektrofotometri UV-Vis (Rohyami *et al*, 2018). Untuk uji pendahuluan dapat dilakukan dengan menggunakan kromatografi lapis tipis (KLT) sedangkan untuk uji pendukung dapat dilakukan dengan menggunakan spektrofotometri (Riyanti, Sutyasningsih, Sarsongko, 2018).

Kromatografi lapis tipis (KLT) memiliki kekurangan seperti membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang ekstra untuk mendapatkan bercak atau noda yang diharapkan dan membutuhkan sistem *trial and error* untuk menentukan sistem eluen yang cocok. Spektrofotometri memiliki kelebihan yaitu panjang gelombang dari sinar putih dapat lebih terseleksi dan dapat menganalisa larutan dengan konsentrasi yang sangat kecil. Selain itu, spektrofotometri UV-Vis dapat menghasilkan analisa lebih cepat sehingga sangat efisien jika digunakan. (Sa'ad; Dkk, 2019)

Spektrofotometri Sinar tampak (UV-Vis) adalah pengukuran absorbansi cahaya oleh suatu sistem kimia pada panjang gelombang tertentu (Day & Underwood, 2002:382). Spektrofotometri UV-Vis dapat digunakan untuk uji kualitatif dan kuantitatif (Rahmawati, dkk. 2017). Prinsip dari analisa kualitatif pada spektrofotometri yaitu panjang gelombang serapan maksimum larutan zat uji akan dibandingkan dengan panjang gelombang serapan maksimum larutan baku. Jika diperoleh hasil panjang gelombang maksimum larutan sampel sama dengan atau ± 2 nm dari panjang gelombang maksimum larutan baku dan bentuk spektrum pada larutan uji menyerupai bentuk spektrum larutan baku maka sampel positif mengandung senyawa baku (Harmita, 2016:87).

Penelitian yang dilakukan oleh Dila Clara Sinuhaji tahun 2018 tentang identifikasi rhodamin B pada *lip tint* yang bermerek X yang beredar di pasar usu padang bulan, tidak ditemukan adanya rhodamin B di dalam *lip tint* dengan merek X meskipun tidak terdaftar di BPOM. Penelitian yang dilakukan oleh A. Asmawati Sa'ad, Desi Reski Fajar dan Tuti Alawiyah tahun 2019 tentang kandungan rhodamin B pada sediaan *lip tint* yang digunakan mahasiswi Stikes Pelamonia terdapat 2 sampel yang positif

mengandung rhodamin B. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila Cahyani tahun 2021 tentang identifikasi rhodamin B pada *lip tint* yang dijual di pasar mengkala kabupaten Tulang Bawang terdapat sampel yang positif mengandung rhodamin B.

Marketplace adalah sebuah wadah pemasaran produk secara elektronik yang mempertemukan banyak penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi (Apriadi, 2017). Adanya *internet* mempermudah aktivitas banyak orang. Salah satunya adalah berbelanja, orang tak perlu lagi keluar rumah dan berbelanja di swalayan, supermarket, plaza, butik, ataupun pasar, orang cukup duduk di depan komputer, atau bisa lewat ponsel, memilih dan memesan barang kesukaannya, jual beli barang via internet, disebut *e-commerce* atau *online shopping*. (Ollie,2008)

Berdasarkan berita Bisnis.com pada 16 Desember 2020, menurut data yang dirilis Populix yang merupakan *platform market* research yang bisa membantu pelaku usaha dalam mencari tahu kebutuhan pasar dengan jutaan responden di berbagai wilayah Indonesia sepanjang tahun 2020 bahwa *platform* yang paling banyak diminati adalah Shopee dengan meraih 55% suara responden laki-laki dan 79% responden perempuan. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi serta kondisi pandemi yang menjadikan salah satu alasan masyarakat berbelanja online. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengatakan bahwa selama pandemi peminat belanja online melonjak tajam (Dinisari, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai identifikasi rhodamin B pada sediaan *lip tint* yang beredar di *marketplace* dengan metode Spektrofotometri.

B. Rumusan Masalah

Kosmetika banyak digunakan dikalangan wanita terutama pada kalangan remaja karena sudah menjadi sebuah kebutuhan. Banyak macam kosmetika salah satunya adalah *lip tint*, warna yang dihasilkan oleh *lip tint* cenderung cerah dan teksturnya terasa ringan setelah digunakan. *Lip tint* termasuk kosmetik rias wajah yang pengaplikasiannya langsung di bagian kulit bibir,

sehingga perlu diperhatikan *lip tint* tersebut mengandung bahan berbahaya atau tidak. Oleh karena itu, keberadaan *lip tint* di pasaran harus mendapat pengawasan terhadap penggunaan bahan berbahaya yang digunakan dalam kosmetik tersebut. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah sediaan *lip tint* yang beredar di *marketplace* mengandung zat pewarna dari Rhodamin B?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya zat pewarna Rhodamin B pada *lip tint* yang beredar di *marketplace* menggunakan metode spektrofotometri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi zat warna Rhodamin B pada sediaan *lip tint* yang beredar di *marketplace*.
- b. Mengetahui persentase *lip tint* yang positif mengandung Rhodamin B yang beredar di *marketplace*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penyalahgunaan Rhodamin B pada sediaan *lip tint* yang dijual di *marketplace*.

2. Bagi institusi

Menambah literatur pustaka terkait dengan uji Rhodamin B pada sediaan *lip tint* sebagai referensi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam menggunakan produk kosmetik khususnya *lip tint*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diambil sampel *lip tint* berwarna merah yang beredar di *Marketplace*, *lip tint* berbentuk cair berwarna merah dan harga jualnya yang murah (kurang dari Rp 20.000). Identifikasi dilakukan dengan metode spektrofotometri visibel. Preparasi baku dan identifikasi zat uji dengan spektrofotometri dilakukan di Laboratorium Kimia Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.